

PENDAHULUAN

Obesitas merupakan masalah kesehatan yang berkembang di banyak negara terkaya di dunia dan sekarang harus dianggap sebagai penyakit kronis. Obesitas adalah kelebihan berat badan abnormal karena adanya akumulasi jaringan lemak yang berlebihan, sebagai akibat dari gangguan keseimbangan energi akibat asupan energi yang melebihi pengeluaran energi. Obesitas ditandai oleh peningkatan indeks masa tubuh (BMI), yang didefinisikan sebagai berat badan individu dalam kilogram dibagi dengan kuadrat dari tinggi dalam meter, atau kg/m^2 ⁽¹⁾.

Ada beberapa cara untuk menurunkan berat badan yang berlebihan, diantaranya mengurangi pemasukan makanan (diet), latihan jasmani, mengubah tingkah laku, psikoterapi, operatif dan pemberian obat-obatan. Salah satu yang digunakan untuk menurunkan berat badan adalah orlistat. Orlistat bekerja dengan menghambat enzim lipase. Enzim ini berfungsi untuk mencerna lemak. Jika kerja lipase dihambat, maka proses pencernaan lemak di usus tidak berjalan sehingga lemak tidak dapat diserap tubuh, namun akan dibuang bersama tinja. Selain orlistat, simvastatin dapat menurunkan jumlah kolesterol dan trigliserida (TG) dengan cara menghambat enzim *3-hidroksi-3-metilglutaril koenzim A (HMG-CoA) reduktase*. Berbagai obat seperti diuretik, laksan, dan lain-lain sering disalah gunakan sebagai antiobesitas ⁽¹⁾.

Sejak dahulu tanaman obat berkhasiat telah lama digunakan oleh masyarakat sebagai alternatif untuk pengobatan dan kecantikan. Berbagai

tumbuhan yang digunakan untuk mengendalikan obesitas seperti *aloe vera*, *coconut oil*, *green tea (Camellia sinensis)*, *red pepper (capsicum)*, *ephedra*, *Cassia senna*, *caffeine*, jati belanda (*Guazuma ulmifolia Lamk, var. Tomentosa schum*), dan lain-lain ⁽¹⁾.

Tanaman berkhasiat lain adalah koro benguk, secara empiris daun koro benguk digunakan sebagai afrodisiak, diuretik, tonik saraf, stimulan rahim, untuk sengatan kalajengking dan disentri dengan cara direbus dan diminum airnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan daun koro benguk memiliki aktivitas sebagai antioksidan dan hepatoprotektor ^(2,3). Pada biji koro benguk sudah dilakukan penelitian ilmiah sebagai aktivitas antikolesterol yang memiliki kandungan kimia yang salah satunya adalah flavonoid dan mampu menurunkan kadar kolesterol dan kadar trigiserida, begitu juga pada daun koro benguk memiliki kandungan kimia flavonoid, sehingga ada kemungkinan memiliki potensi sebagai aktivitas antiobesitas dan dapat menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida ⁽⁴⁾.

Begitu juga dengan buah oyong yang digunakan di masyarakat sebagai makanan, biasanya sebagai lauk pauk berupa sayur, berdasarkan penelitian ilmiah buah oyong memiliki aktivitas sebagai, antidiabetes, hepatoprotektif, antihiperlipidemia dan antioksidan yang mampu menghambat oksidasi lipid dengan nilai IC_{50} 0,33 μ g/mg atau 0,05 μ g/mL ^(5, 6, 7), sehingga buah oyong dapat berpotensi sebagai antiobesitas karena diduga dapat mengurangi penumpukan lipid pada jaringan adiposit dan juga mampu menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida, namun masih perlu dibuktikan dengan penelitian ilmiah.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan Uji aktivitas antiobesitas ekstrak etanol buah oyong (*Luffa acutangula* (L) Roxb) dan daun koro benguk (*Mucuna pruriens* (L) DC) pada tikus betina galur Wistar.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efek dari ekstrak etanol buah oyong (*Luffa acutangula* (L) Roxb) dan daun koro benguk (*Mucuna pruriens* (L) DC) sebagai antiobesitas.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi ilmiah mengenai aktivitas dari ekstrak etanol buah oyong (*Luffa acutangula* (L) Roxb) dan daun koro benguk (*Mucuna pruriens* (L) DC) sebagai antiobesitas.

